

**PENGEMBANGAN BUKU ALFABET SEBAGAI MEDIA PENGENALAN  
DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI USIA 4-5  
TAHUN DI TK ISLAMİYAH TANJUNG RAJA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**ANITA GUSTIYA**

**NPM : 1511070135**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2018/2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1). pengembangan Buku Alfabet Sebagai Pengenalan Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini. 2). Untuk mengetahui kelayakan buku alfabet sebagai Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini.

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall, subjek dalam penelitian ini adalah TK Islamiyah Desa Tanjung Raja Lampung Utara dengan instrumen pengumpulan data berupa angket, yang dilakukan oleh ahlimateri, ahli media, dan guru di TK Islamiyah, untuk menguji kualitas buku alfabet bergambar dilakukan angke trespon peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap buku cerita bergambar, jenis data yang dihasilkan kualitatif yang dianalisis dengan pedoman kreteria penilaian untuk menentukan kualitas buku alfabet bergambar yang dikembangkan.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku alphabet bergambar sebagai metode pengenalan, berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 76% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatknp ersentase 86% dengan kategori sangat layak, dan penilaian guru TK Islamiyah mendapatkan persentase 89% dengan kategori sangat layak sedangkan respon peserta didik TK Islamiyah mendapatkan pesentase 93.38% kategori sangat layak.

*Kata kunci : buku alfabeth, pengembangan kognitif*

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَلَمْ نَكُنْ الْأَكْرَمُ ۙ ٣  
[سورة العلق, ١-٣]

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3)” [ QS. Al 'Alaq,1-3].<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 597.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulisselesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur, tulus dan ikhlas. Skripsi ini penulissembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta motivasi hidupku: Ayahanda Udjang Djamrah A,md dan Ibundaku Siti Emayati, terimakasih atas kasih sayang dan ketulusannya dalam mendidik, yang selalu mengajarkan ku dan mendo'akan keberhasilan untuk ku di dunia dan akhirat, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang tiada terhingga.
2. Ayuk2ku,EmaliyaS,pd.I,Zur'aidaS,Pd.,JuwairiyaS,Pd,Rahmila dew,Juniarti dan keluarga besarkutersayang. Terimakasih atas motivasi, dukungan dan do'a untukkeberhasilanku, serta terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yangtulus dari kalian.
3. Akademik dan almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita.

## **RIWAYAT HIDUP**

Anita Gustiya lahir di tanjung raja kotabumi lampung utara pada tanggal 19 Agustus 1997. Anak enam dari 6 bersaudara dari pasangan Udjang Djamrah dan Siti Emayati. Adapun pendidikan yang telah di tempuh yaitu dari Pendidikan jenjang taman kanak-kanak kemudian sekolah Dasar di SDN 1 Desa Tanjung raja Kecamatan tanjung raja Kabupaten Lampung Utara. Lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP 1 Tanjung Raja Kotabumi Lampung utara lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah atas di SMAN1 Tanjung Raja Kotabumi Lampung Utara lulus tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Anak usia dini melalui jalur SPAN-PTKIN.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lebung sari kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK assalam 1 Bandar Lampung pada tahun 2018.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul: **PENGEMBANGAN BUKU ALFABET SEBAGAI MEDIA PENGENALAN DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI USIA4-5 TAHUN DI TK ISAMIYAH TANJUNG RAJA.** Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengenalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kita sebagai generasi penerus akhir zaman.

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan syukur Alhamdulillah penulis selesaikan sesuai rencana. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan anak usia dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dr.Hj.Romlah,M.Pd,i,dan Drs,sa'idy,M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan moral dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen serta karyawan yang telah membina dan membantupenulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINRaden Intan Lampung.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Tarbiyah danKeguruan atas pelayanannya bagi penulis dalam memenuhi literatur yangdibutuhkan.
6. Ibu Mahera wati, selaku kepala sekolah Tk islamiyah tanjung raja yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin dan kepada ibu juway riyah selaku waka kesiswaan yang turut juga membantu penulis untuk memberikan informasi kepada penulis serta guru-guru dan peserta didik yang ada di sekolah Tk islamiyah tanjung raja lampung utara.
7. ayuk,ibung,terimakasih atas dukungan dan semangatnya yang telah membantu baik moril maupun materi serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
- .
8. Teman seperjuangan kosan pak ucup bedeng ijo mbk uliyah, lusi, ambar, anita made, leni, warsiah,edy menemani selama menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.

9. Teman-teman angkatan 2015 program studi pendidikan anak usia dini Kls  
S

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah  
merekaberiikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan  
pahala dan

amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya penulis berharap, dari hasil penelitian ini mengandung  
manfaat dan nilai kepada diri penulis ataupun pembaca, semoga Allah SWT,  
mecatatnya sebagai amal kebaikan, *Aamiin ya Rabbal'alamiin*.

Bandar Lampung Oktober 2019

Penulis

**ANITA GUSTIYA**  
**NPM. 1511070135**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Spesifik Produk.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Media Gambar.....	8
1. Penegertian Media Gambar.....	8
2. Manfaat Media Gambar.....	9
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	10
B. Buku Alfabet.....	11
1. Pengertian Buku Alfabet.....	11
2. Tujuan Buku Alfabet.....	12
3. Jenis Buku Alfabet.....	14

4. Teknik Alfabet.....	16
C. Kemampuan Mengenal Huruf.....	16
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf.....	16
2. Pentingnya Mengenal Huruf.....	17
D. Kognitif Anak Usia Dini.....	19
E. Hubungan Alfabet dan Kognitif Pada Anak Usia Dini.....	39
F. Desain Grafis Dalam Pembuatan Buku Alfabet.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Langkah – Langkah Penelitian dan Pengembangan.....	45
E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik analisis Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Hasil Pengembangan Produk.....	52
2. Kelayakan Media.....	52
a. Pengumpulan data.....	53
b. Desain produk.....	53
c. Validasi produk.....	55
d. Revisi desain.....	60
e. Uji coba produk.....	65
B. Pembahasan.....	74

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Buku Alfabet Bergambar .....	47
Tabel 2 Pedoman Skor Penilaian Ahli .....	48
Tabel 3 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi .....	55
Tabel 4 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media.....	58
Tabel 5 Hasil Penilaian Guru TK Islamiyah.....	63
Tabel 6 Uji Coba Skala Kecil .....	65
Tabel 7 Uji Coba Lapangan .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Langkah – Langkah Penggunaan R & D.....	47
Gambar Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi.....	57
Gambar Grafik Hasil Penilaian Validasi Ahli Media .....	60
Gambar Sebelum Revisi Media .....	61
Gambar Sesudah Revisi Media .....	62
Gambar Grafil Hasil Penilaian Guru Tk Islamiyah .....	64
Gambar Grafik Uji Coba Skala Kecil .....	66
Gambar Grafik Uji Coba Lapangan .....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya. Sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>1</sup>

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Melihat seberapa pentingnya peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sangat harus dijalankan dalam sekolah. Melalui MPMBS ini harapannya bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan problematika pendidikan di Indonesia mengenai mutu pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Secara umum dimaksudkan untuk

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 62.

<sup>2</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma – norma dan nilai – nilai kehidupan yang dianut Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia – usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa. Pada fase ini anak mengalami perubahan berupa pertumbuhan dan perkembangan baik secara aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual dan berlangsung sepanjang hayat mulai dari masa konsepsi sampai meninggal.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).<sup>3</sup> Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini memerlukan stimulasi sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal diantaranya kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama, motorik, dan seni dalam hal ini penulis ingin mengembangkan kognitif anak

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV, Medya Jakarta ), h 1.

usia dini kognitif merupakan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah, menurut Jean Piaget perbedaan cara berpikir anak dengan orang dewasa bukan hanya karena kalah pengetahuan, melainkan juga berbeda secara kualitatif. Sehingga perkembangan kognitif pada anak usia dini perlu di stimulasai sehingga berkembang secara optimal.

Dalam mengembangkan kognitif pada anak pendidik memerlukan pengenalan untuk menyampaikan materi yang disampaikan hal ini diperlukan pendidik agar peserta didik memahami informasi yang disampaikan oleh pendidik. pengenalan yang dapat digunakan seperti buku, modul dan bahan ajar yang ada dilingkungan sekitar yang ada di sekolah. menurut Sudirman bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar ( pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Penggunaan buku alphabet dapat membatu pendidik dalam menyamapaikan informasi kepada peserta didik menurut Burhan Nurgiantoro buku alpabet (*alphabet books* )sering juga disebut buku ABC (*ABC books* ) buku alpabet adalah buku yang digunakan untuk memperkenalkan, mengajarkan, atau mengindentifikasi huruf – huruf secara sendiri – sendiri. Penggunaan buku alphabet pada anak usia dini tidak secara langsung tetapi melalui gambar – gambar tertentu seperti gambar binatang, hewan dan lain – lain sehingga menarik perhatian anak. Buku alphabet yang memiliki gambar dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat menerima pembelajaran

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*( Jakarta: Pt Rineka Cipta: 2010 ), h 43.

yang disampaikan. Selain itu pendidik dapat terbantu dengan menggunakan buku alfabet sebagai bahan ajar untuk menyampaikan materi pada pembelajaran. Pengenalan huruf alfabet adalah suatu proses pada anak agar dapat membaca. Dalam alqur'an di jelaskan bahwa membaca adalah suatu perintah, bahkan ayat yang pertama kali turun ialah perintah membaca sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-'alaq ayat : 1 dan 3

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”*

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

Artinya: *“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa membaca adalah suatu perintah yang merupakan elemen penting dalam proses belajar. Begitu juga dengan anak usia dini usia 4-5 tahun, seorang anak membutuhkan sebuah buku sebagai media pengenalan yang dapat melatih nya dalam mengembangkan kognitif yang dimiliki peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Perlunya stimulus perkembangan kognitif pada anak usia dini



karna buku alphabet memiliki peran terhadap pengembangan kognitif pada anak usia dini

dan buku alphabet dapat diterapkan sebagai bahan ajar pada anak usia dini

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Buku Alfabet Sebagai Pengenalan Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini usia 4-5 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Bagaimana pengembangan Buku Alfabet Sebagai Pengenalan Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 tahun ?
2. Apakah Buku Alfabet layak digunakan sebagai Pengenalan Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 tahun?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah yang ada penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk pengembangan Buku Alfabet Sebagai Pengenalan Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku alfabet sebagai Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar, manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, sebagai tindak lanjut penyempurnaan bahan ajar sehingga penelitian ini juga dapat dilanjutkan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru.

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat mengembangkan kognitif anak serta dapat menumbuhkan minat membaca bagi anak.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif pemilihan bahan ajar yang cocok dalam pembelajaran.

## **G. Spesifikasi Produk**

1. Produk yang dihasilkan berupa buku cetak
2. Buku alfabet didesain dengan semenarik mungkin agar anak tertarik
3. Buku alfabet berisikan pendidikan untuk anak usia dini dalam perkembangan kognitif
4. Buku alfabet didesain memiliki gambar yang siap diwarnai agar anak mudah memahami huruf alfabet
5. Buku alfabet menyajikan gambar yang tidak monoton sehingga anak tidak jenuh

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Gambar

##### 1. Pengertian Media Gambar

Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat, atau pun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar, foto, ukuran gambar dapat diperbesar atau diperkecil agar dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran tertentu. Sadiman mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riana bahwa media gambar diam adalah media gambar yang merupakan gambar yang dipresentasikan melalui proses fotografi lebih spesifik media ini adalah foto. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amir Hamza Sulaiman bahwa gambar adalah media yang dapat membuat orang menangkap ide dan informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan dengan kata-kata.

Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa media gambar adalah gambar dimana melalui gambar tersebut dapat membuat orang mengerti apa yang dijelaskan pada gambar dan yang melihatnya dapat menangkap ide dan informasi yang terkandungnya. Gambar adalah

rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam beberapa hal. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian kepada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat dilihat memperhatikan terhadap benda – benda atau hal – hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pengajaran.<sup>5</sup>

## **2. Manfaat Media Gambar**

Menurut Hackbarth media gambar memiliki manfaat sebagai berikut: 1) menarik perhatian, pada umumnya semua orang senang melihat foto atau gambar, 2) menyediakan gambar nyata suatu objek yang karena suatu hal tidak mudah diamati, 3) unik, 4) memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak, 5) mampu mengilustrasikan suatu proses.<sup>6</sup>

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Penggunaan media gambar juga memiliki kelebihan dan kelemahan

### **a. Kelebihan media gambar**

---

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*( Jakarta, Pt Rineka Cipta: 1997 ), h 76.

<sup>6</sup> Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi pembelajaran*, ( Jakarta, Bumi Aksar: 2011 ), h 128.

1. Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dgn perbal semata,
  2. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi & ketika,tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas, & tak selalu sanggup anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut,
  3. Media gambar mampu mengatasiketerbatasan pengamatan kita. Contohnya, sel atau penampang daun yg tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang akan disajikan dgn jelas dalam bentuk gambar,
  4. Gambar bisa memperjelas sebuah masalah, dalam sektor apa saja & utk tingkat umur berapa saja, maka bakal mencegah atau membetulkan kesalah pahaman,
  5. Gambar harganya murah dan mudah didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.
  6. Gambar banyak tersedia dalam buku – buku , majalah, surat kabar, kalender dan sebagainya
  7. Dapat digunakan pada setiap pembelajaran dan semua tema<sup>7</sup>
- b. Kelemahan media gambar
1. Gambar cuma menekankan persepsi indara mata.
  2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.
  3. Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.

---

<sup>7</sup> Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013 ), h 31.

## **B. Buku Alfabet**

### **1. Pengertian Buku Alfabet**

Makna khusus huruf sebetulnya adalah satuan dalam alphabet (yang dalam bahasa latin terdiri dari 26 buah). Dalam prakteknya makna huruf meluas, tidak hanya mewakili 26 karakter dalam alphabet tapi juga angka, tanda baca dan lain-lain.<sup>8</sup> Buku alpabet (*alphabet books*) sering juga disebut sebagai buku ABC(*ABC books*). Buku afabet adalah buku yang dipergunakan untuk memperkenalkan,mengajarkan,dan atau mengidentifikasikan huruf-huruf secara sendiri khusus nya setelah anak mulai belajar membaca dan menulis. Pengenalan huruf-huruf tersebut pada umumnya tidak secara langsung dilakukan dengan menunjukan huruf-huruf tertentu, melaikan melalu gambar-gambar terntu,misalnya berbagai jenis bintang atau objek-objek tertentu yang telah dikenal oleh anak.Tulisan gambar-gambar tersebut dimulai dengan huruf-huruf tertentu yang akan digunakan atau huruf-huruf awal pada nama-nama binatang dan atau objek itulah yang mendapat penekanan.jadi,dengan membaca nama-nama gambar tersebut pada hakikat nya kita mengajar kan kepada anak untuk mengeja dan mengenali huruf a,b,c dan seterusnya.

### **2. Tujuan buku alpabet**

Buku alpabet disusun mula-mula dan terutama untuk memperkenalkan dan mengajarkan huruf-huruf alfabetis kepada anak dalam rangka memperlajari linterasi namun sejumlah buku yang disusun sekaligus juga

---

<sup>8</sup> Suriato Ruslan, Font dan Tipografi, ( Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2011),

untuk menampilkan permainan bahasa menyampaikan informasi atau topik tertentu menyampaikan cerita, atau bahkan juga penekanan terhadap aspek visual itu. Aspek visual terutama yang berbentuk gambar dalam buku sastra anak amat penting dan harus menarik. Buku-buku yang menarik akan selalu mengundang anak-anak untuk membuka dan membuka kembali dan hal itu tentu saja amat menguntungkan. Selain lebih mengenal gambar dan huruf-huruf kata yang ditampilkan anak juga bisa lebih akrab dengan buku.

Sebelumnya Stweg juga sudah mengemukakan bahwa buku alfabet dimaksudkan untuk mengemukakan untuk membantu anak mempelajari huruf, urutan huruf, bentuk huruf, style, dan korespondensi antara bunyi dan simbol. Selain itu, buku alfabet juga mengidentifikasi dan menguasai literasi baik secara verbal maupun visual. Literasi tidak hanya berkaitan dengan aspek verbal, melainkan juga gambar-gambar berbagai bentuk visual selain bahasa.

Pengenalan huruf merupakan persyaratan dasar pertama agar anak dapat berliterasi, membaca dan menulis dalam tulisan huruf apa pun baik bentuk latin, jawa, arab, maupun yang lain. Tiap huruf dan sebuah system alfabetis sudah mempunyai bentuk yang membedakannya dengan bentuk-bentuk huruf yang lain bahkan satu huruf biasanya mempunyai dua bentuk yang berbeda, yaitu yang berwujud huruf kecil dan capital. Hal itu belum dipertimbangkan bahwa ada beberapa style dalam menuliskan huruf yang sama, baik yang kecil maupun yang kapital, tergantung model yang di pilih sebagai konkret misalnya dalam pemilihan huruf sewaktu milih di komputer

kita dapat memilih stile huruf model arial, times new roman, future, Tahoma, dan lain-lain.

Huruf-huruf dalam sebuah alfabet merupakan lambing bunyi karena hakikat nya bahasa adalah system bunyi.untuk itu,dalam pengenalan huruf-huruf dalam rangka literesasi, pengenalan hubungan huruf dengangan bunyi yang dilambangkan menjadi tidak kalah pentingnya.demikian antara perpaduan dua huruf untuk menghasilkan bunyi-bunyi tertentu yang berbentuk kosak kata bermakna sama juga penting nya. Dalam kegiatan baca tulis yang sesungguhnya dan alamiyah pengenalan indentifikasi hubungan tersebut yaitu hubungan bentuk 79 huruf, bunyi,dan makna.

Menurut Stewig pada umumnya definisi literasi litererasi dikait kan dengan kemampuan membaca dan menulis.atau sebagaimana di kata kan oleh Barton diatas yaitu *being able to read and write* . Namun sebenarnya hal itu kurang lengkap jika tidak bisa melengkapkan komponen penting yang berkait: literasi visual selain itu pada kebanyakan banyak informasi yang berasal atau di beri lambang.

Itulah sebab nya Stewingjuga mengatakan bahwa literasi visual juga berkaitan dengan kemampuan verbal (*verbal skills*),yaitu yang berupa membasakan sesuatu yang berujud visual ada tiga kemampuan verbal yang terkait dengan literasi verbal dalam bentuk deskritif bahasa yang jelas,agar anak dapat melakukan hal-hal tersebut sekaligus mengaplikasikannya bimbingan orang tua dan atau guru diperlukan .

### **3. jenis Buku Alfabet**



Ada sejumlah buku yang sama dapat dikategorikan sebagai buku alfabet, tetapi memiliki perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh sebagai hal seperti bentuk gambar hubungan gambar dan tulisan, struktur organisasi untuk mengkreasikan tulisan, dan lain-lain termasuk pengarang buku alfabet itu sendiri. Buku alfabet cukup bervariasi baik gambar maupun tulisannya membentang dari gambar dan tulisan yang sederhana ke lebih yang kompleks dan berbau abstrak. Pembaca anak yang dituju pun berbeda, mulai dari membaca menulis, Stewig membedakan buku alfabet dalam tiga kategori, yaitu buku yang berjenis atau berisi gambar topik (*related-topic books*) gambar pusparagam (*potpourri books*) dan gambar cerita (*sequential story books*) gambar pusparagam (*potpourri books*) dan membedakan jenis buku tersebut ke dalam empat kategori yaitu buku gambar indentifikasi (*word-picture formats*, *word picture identification*).

Gambar dan huruf kata, buku-buku alfabet tersebut banyak dijumpai walau belum tentu lengkap mencakup ketiga atau ke empat jenis pembagian Stewig dan Huck di atas dan sebagainya di antaranya buku alfabet yang bahkan sudah diajukan untuk anak usia beberapa tahun buku itu ditulis. Ada buku alfabet yang bahkan sudah dapat diberikan kepada anak-anak mulai usia sekitar dua tiga tahun, yaitu buku yang termasuk format gambar-gambar kata (*word-picture formats*) atau buku topik gambar kata-kata.

Gambar yang dipajang dapat berupa gambaran apa saja, yang baik yang sudah dikenal oleh anak maupun yang belum akan dikenal, misalnya gambar binatang, objek-objek di sekitar kita seperti, baju, celana,

rumah, peralatan rumah tangga, dedaunan bunga, anggota keluarga dan lain-lain.

Belajar huruf dan mewarnai gambar. Dewasa ini banyak beredar buku alfabet yang terdiri dari gambar dan kata dengan gambar-gambar yang disajikan. Gambar yang diberikan untuk satu binatang atau objek terdiri dari dua macam, yaitu satu gambar berwarna dan satu dengan garis-garis hitam.

Gambar dan huruf kata dua bahasa-selain itu, kini juga banyak dijumpai buku alfabet yang tidak hanya mengenalkan huruf dan kata, melainkan juga pada katanya dalam bahasa Inggris. Jadi, kata-kata identifikasi untuk sebuah gambar itu ditulis dalam dua bahasa: Inggris dan Indonesia atau sebaliknya Inggris dan Indonesia dalam buku *knowing ABC* mengenal huruf sambil mewarnai (*mondy risutra*) juga dituliskan dalam membaca atau ucapan bahasa Inggrisnya (*ejaan fonetik*) yang diletakkan di dalam kurung di belakang kata-kata Inggris yang bersangkutan.<sup>9</sup>

#### **4. Teknik Alfabet**

Teknik alfabet adalah teknik mengingat yang digunakan untuk mengingat huruf atau huruf sebagai komponen pembeda penting dari informasi yang akan diingat. Menegosiasi suatu huruf menjadi sebuah gambar dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, umumnya adalah menggunakan huruf ini sebagai huruf depan suatu kata yang menjadi gambarannya, misalnya nama benda atau binatang. Di samping itu huruf merupakan

---

<sup>9</sup> Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), h. 122-129.

informasi yang ingin diingat, huruf juga dapat berfungsi sebagai unsur “penting” bagian dari suatu informasi yang akan diingat.<sup>10</sup>

### **C. Kognitif Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian kemampuan kognitif anak**

Menurut Pudjiarti dalam Khadijah kemampuan kognitif dapat diartikan dengan “kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana”.<sup>11</sup>

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia hidup. Teori perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan “ kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam

---

<sup>10</sup> Susanto Windura, *Memory Champion School*, Alex Media Komputindo, h. 122.

<sup>11</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 31.

pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir”<sup>12</sup>.

Menurut Piaget (dibaca piase) dalam Asrul dkk menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf. Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. dalam perkembangannya, kemampuan kognitif akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Sujiono, kognitif adalah suatu proses dalam berpikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>13</sup> Sementara itu Hunter dalam Murphy, memiliki definisi tentang kemampuan kognitif sebagai berikut: “*General cognitive ability has been empirically related to performance on hundred of jobs.*” (kemampuan kognitif sangat berhubungan secara empiris dengan performa seseorang dalam mengerjakan banyak pekerjaan). Lebih lanjut Murphy mengatakan bahwa: “*In this article, the term ability refers to general factor that is associated with performance on all (or essentially all) tests that involve the active processing of information.*” (kemampuan mengacu pada faktor - faktor umum yang berkaitan

---

<sup>12</sup>Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2010) h. 76.

<sup>13</sup>Sujiono, Dkk, *Anak Dan Kemampuannya Dalam Belajar* (Yogyakarta: Nusa Permai, 2008), h. 33.

dengan performa keseluruhan atau bisa dibilang keseluruhan tes yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memproses sebuah informasi). Dari seluruh penjelasan Murphy dapat ditarik kesimpulan bahwa “kemampuan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam memproses satu atau lebih informasi, dimana proses dalam hal ini menyangkut juga mengenai pemahaman orang tersebut terhadap informasi yang ia dapatkan”.

Menurut Lev Semionovich Vygotsky adalah seorang ahli psikologi sosial berasal dari Rusia. kemampuan kognitif anak dikembangkan melalui teori revolusi sosiokultural. hasil risetnya banyak digunakan dalam mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini. Menurut Vygotsky “kemampuan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurutnya kognitif anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya”.<sup>14</sup>

Sementara itu Ian Pownall, menghubungkan kemampuan kognitif dengan pengambilan keputusan seorang pemimpin Ian Pownall mengatakan bahwa salah satu hal penting bagi seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan kognitif pemimpin itu dimana Ian Pownall mengatakan: “*A cognitive ability to identify key information from within the problem domain.*” (kemampuan kognitif untuk mengidentifikasi informasi kunci dari sebuah permasalahan adalah hal yang sangat penting untuk sebuah pengambilan keputusan bagi seorang manajer. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ian juga menganggap kemampuan kognitif sangat berkaitan dengan kemampuan

---

<sup>14</sup> Khadijah, *Op.cit.*, h. 55.

seseorang dalam menyaring dan mendapatkan informasi kunci dari sebuah kejadian).

## 2. Perkembangan Kognitif Anak

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda beda.<sup>15</sup> tahapan Piaget itu adalah sebagai berikut:

### a. Tahapan Sensorimotor (0-2 tahun)

Menurut Desmita dalam Asrul dkk dalam tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensor dengan tindakan fisik seperti menggapai, dan menyentuh. Karakteristiknya anak yang berada pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) Berpikir melalui gerakan b) Gerakan gerakan refleks c) Belajar mengkoordinasi akal dan gerakanya d) Cenderung intuitif, egosentis, tidak rasional dan tidak logis.

### b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi

### c. Tahap Operasional-konkrit (7-11 tahun)

Anak dapat berpikir logis mengenai peristiwa peristiwa konkrit.

### d. Operasional Formal (11 tahun-dewasa)

Mulai berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis dan idealistik.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 63.

Perkembangan kognitif yang digambarkan Piaget merupakan proses adaptasi intelektual. Adaptasi ini merupakan proses yang melibatkan skemata, asimilasi, akomodasi dan equilibration. Menurut Jerome Bruner, mengatakan bahwa proses belajar adalah adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku individu, maka perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tahap itu meliputi enactive: (individu melakukan aktivitas dalam upayanya memahami lingkungan sekitarnya), iconic: (individu memahami objek - objek atau dunianya melalui gambar dan visualisasi verbal), dan symbolic: (individu telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika). Menurut Bruner, perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pembelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut.

Kelebihan manusia dibandingkan makhluk lainnya adalah karena manusia mempunyai akal dan pikiran yang merupakan satu kesatuan hasil kerja otak. Melalui akal pikirannya inilah manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk dapat mempertahankan diri dan melanjutkan keturunannya. Menurut Clarrk dalam Semiawan, mengungkapkan bahwa ketika anak dilahirkan otak seorang anak manusia telah membawa potensi yang terdapat di dalam 100 - 200 milyar sel neuron yang tersimpan diotaknya. Pemikiran adalah cara anak mengetahui pemikiran, pengetahuan, keinginan dan perasaan mereka sendiri yang terpisah dan berbeda dari apa yang lain.

Menurut Bruner, perkembangan kognisi seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh cara dia melihat lingkungannya. Tahap pertama adalah tahap en-aktif, di mana individu melakukan aktivitas-aktivitas untuk memahami lingkungannya. Tahap kedua adalah tahap ikonik di mana ia melihat dunia atau lingkungannya melalui gambar-gambar atau visualisasi verbal. Tahap terakhir adalah tahap simbolik, di mana ia mempunyai gagasan secara abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika; komunikasi dilakukan dengan bantuan sistem simbol. Pengembangan kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains.<sup>16</sup>

Makin dewasa makin dominan pula sistem simbol seseorang. Untuk belajar sesuatu, Bruner berpendapat tidak perlu menunggu sampai anak mencapai suatu tahap perkembangan tertentu. Apabila bahan yang diberikan sudah diatur dengan baik, maka individu dapat belajar meskipun umurnya belum memadai.

Dengan kata lain, perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penerapan sistem ini dalam dunia pendidikan disebut “kurikulum spiral” di mana satu obyek diberikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan materi yang sama tetapi tingkat kesukaran yang bertingkat, dan materinya disesuaikan pula dengan tingkat perkembangan kognisi seseorang.

---

<sup>16</sup> Khadijah, *Op.cit.*, h. 50.



Prinsip-prinsip belajar Bruner adalah sebagai berikut. Makin tinggi tingkat perkembangan intelektual, makin meningkat pula ketidaktergantungan individu terhadap stimulus yang diberikan. Pertumbuhan seseorang tergantung pada perkembangan kemampuan internal untuk menyimpan dan memproses informasi. Data atau informasi yang diterima dari luar perlu diolah secara mental.<sup>17</sup>

Perkembangan intelektual meliputi peningkatan kemampuan untuk mengutarakan pendapat dan gagasan melalui simbol. Untuk mengembangkan kognisi seseorang diperlukan interaksi yang sistematis antara pengajar dan pembelajar. Dalam perkembangan kognisi seseorang, semakin tinggi tingkatannya semakin meningkat pula kemampuan untuk memikirkan beberapa alternatif secara serentak dan kemampuan untuk memberikan perhatian terhadap beberapa stimuli dan situasi sekaligus.<sup>18</sup>

### **3. Kognitif Menurut Para Ahli**

#### **a. Menurut Piaget**

Para ahli perkembangan anak bersepakat bahwa anak bukan seorang dewasa kecil karena hingga mencapai usia 15 tahun, anak tidak dapat membuat alasan atas tindakannya seperti orang dewasa. Informasi ini didasarkan pada karya Jean Piaget yang oleh Siti Aisyah, seorang ahli perkembangan biologi yang mendedikasikan hidupnya untuk mengamati dan mencatat secara dekat kemampuan intelektual bayi, anak dan

---

<sup>17</sup> Yaumi, *Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2013) h. 20.

<sup>18</sup> Muhammad Wendi, *Memahami Cara Anak - Anak Belajar*, (Jakarta: Visi Media, 2013), h. 24.

adoleses. Tahapan-tahapan perkembangan yang dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak. Menurut Piaget, otak manusia tidak berkembang sepenuhnya hingga akhir masa adoleses. Bahkan otak laki-laki kadang-kadang tidak berkembang sepenuhnya hingga awal masa dewasa.<sup>19</sup>

#### 1. Inteligensi

Latar belakang Piaget dalam bidang Zoology cukup terlihat dari defenisi inteligensi yang dikemukakannya bahwa intelegensi adalah dasar fungsi hidup yang membantu organisme beradaptasi dengan lingkungannya. Ia mengamati penyesuaian seperti itu dengan melihat bagaimana seorang anak toodler menyalakan televisi, bagaimana anak usia sekolah memutuskan membagi lilin kepada teman-temannya atau seorang remaja yang beranjak dewasa berjuang dan berhasil memecahkan masalah geometri yang sulit. Piaget juga mengemukakan bahwa intelegensi adalah suatu bentuk keseimbangan yang menjadi kecendrungan semua sturktur kognitif. Maksudnya adalah semua kegiatan intelektual dilakukan dengan satu tujuan dalam pikirannya, yaitu menghasilkan keseimbangan atau keharmonisan hubungan antara proses berpikir seseorang dengan lingkungannya. Piaget menekankan bahwa anak-anak bersifat aktif dan merupakan penjelajah yang selalu ingin tahu. Ia secara terus menerus merasa ditantang oleh banyak rangsangan dan kejadian yang tidak langsung dapat ia mengerti. Dia meyakini bahwa ketidakseimbangan

---

<sup>19</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 64.

antara bentuk berpikir anak dan kejadian dalam lingkungannya, memaksa anak membuat penyesuaian mental yang membuatnya dapat memecahkan pengalaman baru yang membingungkan dan kemudian menghasilkan keseimbangan kognitif. Susunan Inteleksi Piaget menggunakan istilah skema untuk mendeskripsikan model atau struktur mental yang kita ciptakan untuk mempersentasikan, mengorganisasi, dan menginterpretasi pengalaman kita. Piaget mendeskripsikan tiga macam susunan intelektual yaitu:<sup>20</sup>

2. Skema perilaku (Sensori Motor)

Skema perilaku adalah pola atau bentuk perilaku yang terorganisasi dan digunakan anak untuk menampilkan kembali dan merespons suatu benda atau pengalaman. Untuk bayi berumur 9 bulan, sebuah bola tidak diterima dengan konsep sebuah mainan berbentuk bundar yang mempunyai nama resmi, melainkan sebuah benda yang dapat dipeluk dan digelindingkan oleh dia dan teman-temannya.

3. Skema simbolik

Selama tahun kedua, anak mencapai tingkatan, dimana ia dapat memecahkan masalah dan berpikir tentang benda dan kejadian tanpa harus menyentuh atau mengalaminya. Dengan kata lain, mereka mampu untuk menampilkan kembali pengalamannya secara mental dan menggunakan simbol mental atau skema simbolik ini untuk mencapai

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 67.

tujuan mereka. Contoh: anak usia 16 tahun dapat mencontoh perilaku buruk temannya pada hari lain dan tidak langsung pada hari itu juga.<sup>21</sup>

#### 4. Skema operasional

Menurut Piaget pikiran anak 7 tahun dan anak yang lebih tua diwarnai oleh skema operasional. Pengertian operasi kognitif adalah suatu kegiatan mental secara internal yang ditunjukkan seseorang pada objek yang dipikirkannya untuk mencapai kesimpulan yang logis. Contoh: anak 8 tahun akan berpikir bahwa pola plastisin (plastisin berbentuk bola) yang diratakan/dipipihkan jumlahnya sama dari sebelumnya karena ia akan dengan mudah mengembalikan dalam bentuk aslinya dengan tangannya. Namun anak yang berusia 5 tahun mungkin akan berpikir bahwa palstisin yang diratakan mempunyai jumlah lebih banyak dari bentuk sbelumnya karena dapat menutup area yang lebuuh luas. Meskipun ia dapat memahami bahwa plastisin yang diratakan tersebut dapat dibentuk menjadi bola kembali namun ia tetap berpikir bahwa jumlah plastisin yang diratakan lebih banyak dari jumlah plastisin berbentuk bola. Dalam skema Piaget menyatakan bahwa ketika anak berusaha membangun pemahaman mengenai dunia, otak berkembang membentuk skema. Inilah tindakan atau representasi mental yang mengatur pengalaman.dalam teori Piaget, skema perilaku( aktivitas fisik) merupakan ciri dari masa bayi dan skema mental (aktivitas kognitif) berkembang pada masa kanak-kanak. Skema bayi disusun melalui

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 69.

tindakan sederhana yang bias dilakukan terhadap objek-objek, seperti menyedot, melihat, dan menggenggam. Anak yang lebih tua mempunyai skema yang meliputi strategi pengklafikasian objek menurut ukuran, bentuk atau warna.<sup>22</sup>

#### **b. Teori Kognitif Bruner**

Dalam teori perkembangan kogintif menurut Bruner dikatakan bahwa dalam evolusi perkembangan manusia, Bruner menemukan tiga bentuk system berpikir manusia yang menstruktur kemampuan manusia dalam memahami dunianya yaitu :<sup>23</sup>

1. Enactive representation, yakni membangun kemampuan berfikir melalui pengalaman empiric atau pengalaman nyata.
2. Iconic representation, berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menyimpan pengalaman empiric dalam ingatannya.
3. Symbolic representation berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami konsep dan peristiwa yang disajikan melalui bahasa.

#### **c. Teori Kognitif Lev Vygotsky**

Terdapat dua hal pokok yang dirumuskan dalam teori kognitif yang dikembangkan oleh Vygotsky sebagai berikut:

1. Konsep ZPD (Zone of Proximal Development) yang diterapkan melalui scaffolding yaitu proses pemberian bimbingan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya kepada apa yang harus diketahuinya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 70.

<sup>23</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 114.

2. Scaffolding merupakan aspek penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran untuk anak usia dini.<sup>24</sup>

#### 4. Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kognitif

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dijelaskan sebagai berikut (Susanto, 2011: 59-60):<sup>25</sup>

- a. Faktor hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf inteligensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

- b. Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Meskipun teorinya masih berada dalam perdebatan, namun teorinya yang disebut dengan teori tabularasa ini belum dapat sepenuhnya dipatahkan. Teori ini menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun ini. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 116.

<sup>25</sup> Monks F.J., Knoers A.M.P., & Hadintono Siti R, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006, h. 89

Berdasarkan pendapat Locke, taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya. Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantoro melengkapi pendapat ini dengan menyebutkan bahwa seseorang dibentuk oleh perpaduan dari dasar dan ajar. Artinya bahwa seorang anak yang sudah memiliki dasar potensi bawaan akan menjadi siapa dan seperti apakah dia juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa ajar atau penagajaran yang diperolehnya dari lingkungan.<sup>26</sup>

c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor minat dan bakat

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 93.

Minat mengarahkan oerbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan utnuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang akan memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dana cepat memperlajarinya.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan masalah-masalah, juga bebas dalam memiilih masalah sesuai kebutuhannya.<sup>27</sup>

## 5. Proses-proses Kognitif Anak Usia Dini

Piaget seperti yang dikutip oleh Santrock yakin bahwa seorang anak melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa. Kemampuan bayi melalui tahap-tahap tersebut berasal dari tekanan biologis untuk menyesuaikan diri (adapt) dengan lingkungan (melalui asimilasi dan akomodasi) dan adanya pengorganisasian struktur berpikir. Tahap-tahap pemikiran ini secara kualitatif berbeda dari setiap individu. Cara anak-anak berpikir pada satu tahap tertentu sangat berbeda dari cara mereka berpikir pada tahap lain.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 107.

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 117.



Anggapan ini dijelaskan lebih terperinci oleh Piaget seperti yang dikutip oleh F.J. Monks,dkk. bahwa setiap organisme hidup dilahirkan dengan dua kecenderungan fundamental, yaitu kecenderungan untuk (a) adaptasi dan kecenderungan untuk (b) berorganisasi.

Adaptasi dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kecenderungan adaptasi ini mempunyai dua komponen atau dua proses yang komplementer, yaitu asimilasi dan akomodasi. Akomodasi yaitu kecenderungan organisme untuk merubah dirinya sendiri guna menyesuaikan diri dengan kelilingnya. Suatu contoh, apabila bayi hendak meraih sesuatu maka bayi tersebut harus menyesuaikan pengamatannya dengan objek tersebut untuk dapat melihat dengan baik sehingga ia mampu meraihnya menggunakan tangan setelah menyesuaikan pola gerakannya sedemikian rupa dan pada akhirnya pun ia harus menyesuaikan raihannya dengan bentuk atau ukuran atau juga berat benda yang dirainya itu. Antara proses asimilasi dan proses akomodasi memiliki hubungan yang komplementer. Dalam setiap tingkah laku anak pasti akan ditemukan proses asimilasi dan akomodasi. Hal ini dapat dilihat salah satunya melalui cara bayi dalam meraih sesuatu. Kecenderungan organisasi. Hal ini dapat dilukiskan sebagai kecenderungan bawaan setiap organisme untuk mengintegrasikan proses-proses sendiri menjadi sistem-sistem yang koheren.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 118.

Hubungan antara adaptasi dan organisasi juga bersifat komplementer. Bila seorang anak melakukan organisasi aktivitasnya, maka ia akan mengasimilasi kejadian baru pada struktur yang sudah ada dan mengakomodasi struktur yang sudah ada pada situasi baru. Piaget menamakan kedua proses tadi sebagai faktor biologis. Ekuilibrium (keseimbangan) juga menduduki tempat yang penting dalam teori Piaget. Prinsip ekuilibrium yang bersifat biologis ini menjaga agar perkembangan tidak menjadi hal yang tak karuan, melainkan suatu proses yang teratur. Proses asimilasi dan akomodasi yang komplementer menyebabkan seseorang selalu berusaha mencapai keadaan yang seimbang lagi.<sup>30</sup>

## 6. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Tahap perkembangan kognitif anak usia dini berarti tahap perkembangan kognitif anak dari sejak lahir sampai pada usia  $\pm 8$  tahun. Piaget membaginya dalam tahap sensori motorik untuk usia  $\pm 0 - 24$  bulan dan tahap pra operasional  $\pm 18 - \pm 7$  tahun.

### a. Tahap Sensori Motor (Lahir s/d 2 Tahun)

Tahap sensori motor, yaitu sejak lahir hingga sekitar dua tahun dari masa bayi adalah suatu periode, dapat mengkoordinasikan input sensor dan kemampuan gerakannya untuk membentuk skema perilaku yang memungkinkannya bergerak dalam lingkungan dan mengetahui lingkungannya. Selama dua tahun pertama, bayi berkembang dari

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 123.

mahluk yang bergerak dengan reflex dan dengan pengetahuan yang sangat terbatas kepada pemecahan masalah (problem solver) yang telah belajar banyak tentang dirinya, teman dekatnya, dan benda serta dalam kejadian dalam dunianya sehari-hari.

- b. Perkembangan keterampilan pemecahan masalah  
Piaget member cirri bulan pertama hidup bayi sebagai tahap kegiatan reflex yaitu suatu periode dimana perilaku bayi terbatas pada latihan reflex yang dialami, menambahkan obyek baru kedalam skema refleksif ini (sebagai contoh, menghisap selimut dan mainan seperti menghisap putting susu). Dan menghantarkan reflex kepada benda nyata (bayi mulai mengenggam dan menghisap benda nyata).
- c. Perkembangan imitasi (peniruan) Piaget menemukan adanya adaptasi peniruan yang signifikan bermakna, dan dia sangat tertarik pada perkembangan adaptasi peniruan tersebut. Pengamatannya mengarahkan pada keyakinan bahwa bayi tidak mampu meniru respons yang asli yang ditunjukkan oleh contoh (orang dewasa) hingga usia 8-12 bulan. Akan tetapi skema peniruan bayi ini tidak akurat, seperti yang dicontohkan. Ketika kita membengkokkan dan meluruskan jari kita, bayi mungkin akan meniru dengan membuka dan menutup seluruh tangannya. Jadi, peniruan yang akurat terhadap kejadian respons yang paling sederhana, mungkin akan memerlukan latihan sehari-hari atau mungkin berminggu-minggu, dan ratusan

contoh dibutuhkan sebelum bayi usia 8-12 bulan dapat memahami dan menikmati permainan sensori moto, seperti “cilukba”.

- d. Perkembangan ketetapan benda. Salah satu penemuan yang perlu dicatat dalam periode sensori motor ini adalah perkembangan ketetapan benda, yaitu suatu pemikiran bahwa benda tetap ada ketika benda tersebut tidak lagi dapat terlihat atau terdeteksi oleh indra lainnya. Jika kita memindahkan sebuah jam dan menutupnya dengan buku, kita tetap menyadari bahwa jam tersebut masih tetap ada. Tetapi bayi sangat tergantung pada panca indra dan kemampuan motorik untuk memahami suatu benda maka ia berpikir bahwa suatu benda ada apabila dapat di indrai.
- e. Evaluasi tahap sensori motor dari teori Piaget. Pencapaian intelektual anak selama periode sensori motor benar-benar terlihat. Dalam waktu 2 tahun yang singkat, anak telah berkembang dari refleksif dan mahluk yang tidak bergerak kepada pemikir yang terencana yang dapat bergerak sendiri., memecahkan masalah dikepalanya dan bahkan mengkomunikasikan beberapa pemikirannya kepada temannya. “penundaan peniruan” muncul lebih awal dari yang telah dikatakan Piaget, dan bayi yang masi sangat mudah mengetahui lebih banyak tentang benda dari pada yang diperkirakan orang dewasa padanya.<sup>31</sup>

## 7. Kognitif Melatih kreativitas

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 127.

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti kreativitas. Beberapa definisi kreativitas dirumuskan berdasarkan sudut pandang yang ditentukan pada kepribadian sementara pandangan lain mendefinisikan kreativitas dari sudut pandang yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Selanjutnya beberapa definisi lainnya lagi didasarkan pada kontrol yang dilakukan manusia terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya seperti tekanan terhadap akan terjadinya suatu kemunduran akan regresi.<sup>32</sup>

a. Kreativitas Sebagai Aspek Kepribadian.

Pandangan ini mendefinisikan kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang berkaitan dengan aktualisasi diri menurut pandangan tersebut setiap individu sejak dilahirkan telah memiliki potensi untuk menjadi kreatif. Perkembangan potensi kreativitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungan di sekitar individu tersebut. Apabila lingkungan yang mengelilingi individu memberi kesempatan baginya untuk mewujudkan potensinya yang telah dimilikinya sejak lahir maka potensi ini akan terwujud dalam berbagai kegiatan, misalnya, melukis, musik dan karya-karya lainnya.

b. Kreativitas adalah Kemampuan Mental.

Tokoh teori Psikometrik seperti J.P. Guilford dan E.Paul Torrance menekankan kemampuan mental dalam mengolah informasi yang menjadi

---

<sup>32</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 167.

dasar bagi terjadinya proses kreatif. Cara kerja kedua ahli tersebut mengikuti cara kerja yang dipakai dalam pendekatan psikometrik yaitu penentuan kekreatifan seseorang atau ketidak kreatifan seseorang berdasar hasil tes kreativitas yang dijalaninya.

c. Kreativitas Sebagai Hasil Proses Kerja Belahan Otak.

Teori belahan otak (Theory of Hemispheric Specialization) merupakan teori yang berangkat dari hasil kajian tentang fungsi-fungsi belahan otak (Hemisfer), baik belahan otak bagian kiri maupun belahan otak sebelah kanan, yang berfungsi secara khusus dalam memproses informasi-informasi yang diterima oleh otak tersebut (Mc Collum and Glynn, 1979). Belahan otak bagian kiri berfungsi untuk memproses informasi-informasi yang berkaitan dengan verbal dan menghendaki proses berpikir secara analitis, abstrak, logis dan operasi (kegiatan/prosedur) yang mengandung urutan serta mengatur kegiatan tubuh dibagian kanan.<sup>33</sup>

Belahan otak bagian kanan berfungsi memproses informasi-informasi yang bersifat nonverbal dan menghendaki penggunaan proses berpikir secara holistik, intuitif, dan imajinatif serta mengontrol kegiatan tubuh bagian kiri. Hasil kerja belahan bagian kanan diantaranya adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru misalnya musik dengan warna baru atau karya tulis dengan aliran baru.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 169.

Pada hakekatnya kedua belahan otak ini dalam memproses informasi-informasi yang diterima oleh otak saling bekerjasama karena kedua belahan otak ini berhubungan melalui syaraf-syaraf yang terdapat dalam corpus callosum. Perbedaan fungsi otak sebelah kiri dan kanan adalah cara-cara yang digunakan dalam mengolah dan menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kedua fungsi otak tersebut. Bertitik tolak dari fungsi khusus dari belahan otak tersebut maka seseorang yang kreatif menggunakan kegiatan otak dibagian kanan secara lebih dominan dari belahan otak bagian kiri. Sebaliknya individu yang berpikir secara logis dan rasional menggunakan fungsi otak bagian kiri secara lebih dominan apabila dibandingkan dengan belahan otak bagian kanan.<sup>34</sup>

## **8. Aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas Anak Usia Dini**

### **a. Aspek kemampuan kognitif/ daya pikir**

merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara Divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

### **b. Aspek Intuisi dan Imajinasi yaitu, kreativitas yang berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu intuisi dan imajinasi merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.**

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 171.

- c. Aspek Penginderaan adalah kreativitas yang dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan penginderaan yaitu kemampuan menggunakan panca indera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan orang lain.
- d. Aspek Kecerdasan Emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.<sup>35</sup>

#### **9. Kreatifitas dan prinsip pengembangan kognitif Anak Usia Dini**

Aktifitas bermain ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Keterlibatan kognitif dalam kegiatan bermain ini bergerak dari pelibatan kemampuan kognitif secara sederhana kepada kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Sejalan dengan perkembangan kognitifnya anak melalui permainan konstruktif, kegiatan bermain diantaranya dilakukan anak dengan jalan menyusun balok-balok kecil menjadi suatu bangunan seperti rumah, menara, dan sebagainya. Disamping itu dalam kegiatan bermain ini anak melatih gerakan motorik halus. Hal ini terlihat pada waktu ia menggunakan jari-jarinya untuk menyusun balok-balok agar tidak jatuh. Pada waktu yang bersamaan anak juga mengoperasikan kemampuan kognitifnya untuk memikirkan agar baloknya tidak jatuh, dan memilih balok-balok yang tepat untuk dijadikan bangunan seperti yang

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 174.



diinginkanya. Aktifitas bermain ini terutama dilakukan oleh anak usia 3-5 tahun.

Prinsip pengembangan kreatifitas antara lain:

- a. Keterbukaan terhadap berbagai pengalaman, yang disertai dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
- b. Kepuasan diri seseorang terhadap apa yang dilakukannya dan tidak tergantung pada kritik yang diberikan oleh orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkanya.
- c. Kemampuan dalam menggabungkan semua konsep dan elemen-elemen secara berarti sehingga menghasilkan suatu ide atau karya tertentu.
- d. Ketiga prinsip tersebut diatas dapat dilakukan apabila prasyarat-prasyarat ini terpenuhi: (a) Kemampuan untuk menerima keunikan individu sebagai sesuatu yang mengandung arti. (b) Kebebasan dalam mengekspresikan perasaan atau pikiran. (c) Kesiediaan untuk menerima cara pandang orang lain. (d) Kemampuan untuk tidak tergantung pada hasil evaluasi orang lain terhadap pengungkapan perasaan dan pikiran. Misalnya keteguhan hati dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kreativitas adalah suatu proses yang terjadi dalam tiga fase yaitu:

- a. Fase pematangan informasi-informasi yang telah terkumpul, kegiatan ini berkaitan dengan saha memahami keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dalam rangka pemecahan masalah.
- b. Fase iluminasi yaitu penemuan cara-cara yang perlu dilakukan untuk pemecahan masalah.
- c. Fase Verifikasi yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah yang akan digunakan pemecahan masalah akan memberikan hasil yang sesuai.<sup>36</sup>

#### **D. Hubungan Alfabet dan Kognitif Pada Anak Usia Dini**

Pada dasarnya proses pembelajaran perlu suatu perencanaan pembelajaran yang baik, kompeten dan sistematis untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Di sini guru menyusun dan mengembangkan bahan ajar, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak taman kanak-kanak.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka peneliti menyadari bahwa penelitian proses pembelajaran dan penggunaan media alfabet untuk memperkenalkan huruf abjad kepada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hubungan antara pemahaman huruf alfabet terhadap kognitif pada anak yaitu dalam membaca terjadi aktivitas kompleks yang mencakup fisik, seperti gerak mata dan ketajaman penglihatan dalam membaca. Selain fisik membaca juga mencakup mental, seperti ingatan dan pemahaman. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya

---

<sup>36</sup> Benny Pribadi, *Model Disain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 98.

terkait dengan kematangan gerak motorik mata, tetapi juga tahap pengembangan kognitif. Perkembangan kognitif yang matang sesuai usianya sangat membantu untuk fungsi mental seseorang. Fungsi mental tersebut meliputi persepsi, pemikiran, symbol, penalaran, huruf dan pemecahan masalah.

#### **E. Desain Grafis dalam Pembuatan Buku Alfabet**

Desain grafis adalah suatu bentuk komunikasi visual yang menggunakan teks dan atau gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan. Seni desain grafis mencakup kemampuan kognitif dan keterampilan termasuk tipografi, pengolahan gambar, dan page layout. Desainer grafis menata tampilan huruf dan ruang komposisi untuk menciptakan sebuah rancangan yang efektif dan komunikatif. Desain grafis melingkupi segala bidang yang membutuhkan penerjemahan bahasa verbal menjadi perancangan secara visual terhadap teks dan gambar pada berbagai media publikasi guna menyampaikan pesan-pesan kepada komunikan seefektif mungkin.

Desain grafis diterapkan dalam desain komunikasi dan fine art. Seperti jenis komunikasi lainnya, desain grafis dapat merujuk kepada proses pembuatan (mendesain) atau pun produk yang dihasilkan (desain/rancangan). Desain grafis pada awalnya diterapkan untuk media-media statis, seperti buku, majalah, dan brosur. Sebagai tambahan, sejalan dengan perkembangan zaman, desain grafis juga diterapkan dalam media elektronik – yang sering kali disebut sebagai “desain interaktif” (interactive design), atau “desain multimedia” (multimedia design’).

Unsur dalam desain grafis sama seperti unsur dasar dalam disiplin desain lainnya. Unsur-unsur tersebut (termasuk shape, bentuk (form), tekstur, garis, ruang, dan warna) membentuk prinsip-prinsip dasar desain visual. Prinsip-prinsip tersebut, seperti keseimbangan (balance), ritme (rhythm), tekanan (emphasis), proporsi ("proportion") dan kesatuan (unity), kemudian membentuk aspek struktural komposisi yang lebih luas. *Drawing Tool, Save as Template*, dan lain sebagainya. Corel Draw Merupakan salah satu aplikasi pengolah gambar berbasis vector yang banyak dipakai oleh pengguna PC, untuk desktop publishing, percetakan, dan bidang lain yang memerlukan pemrosesan visual. Keunggulan mengolah gambar berbasis vector adalah ukuran hasil akhir yang dapat ditekan seminimal mungkin namun dengan kualitas yang tidak kalah dengan gambar berbasis raster atau bitmap.<sup>37</sup>

## 1. Objek garis

### a. Freehand tool

Freehand tool sama seperti kita menggoreskan pena atau pensil diatas kertas, garis akan tercipta mengikuti arah goresan kita. Jika titik akhir goresan diklik pada titik awalnya, maka akan menjadi sebuah object closed, yaitu objek yang dapat diberi warna (fill) Setiap lekukan garis akan menjadi sebuah titik yang disebut dengan node, garis antar node disebut dengan segment. Node dan segment akan kami uraikan pada bagian mengedit objek.

### b. Bezier tool

---

<sup>37</sup> Admin.2008. *Pengertian software (Perangkat Lunak) Komputer*.(online),<http://belajar-komputer-mu.com>, diakses 15 Desember 2011.

Berfungsi membuat garis, berbeda dengan freehand tool, garis tidak akan tercipta mengikuti gerak mouse kita, tapi kita harus melakukan klik pada suatu titik, sehingga akan tercipta sebuah node, jika kita klik pada titik yang lain, akan tercipta node baru yang akan terhubung dengan node sebelumnya dengan sebuah segment. Jika ingin membuat garis lengkung, lakukan klik tahan kemudian gerakkan mouse, maka garis akan melengkung.

c. Artistic media tool

Tool ini seperti kita menggambar menggunakan kuas, memiliki ketebalan serta jenis yang beragam. Untuk mengatur jenis dan ketebalannya, terdapat properties bar yang biasanya terletak tepat dibawah menu bar.

d. Pen tool

Seperti bezier tool, bedanya adalah, setiap kita melakukan klik pada sebuah titik, gerakan mouse ke titik berikutnya akan diikuti oleh garis segment. Untuk membuat garis melengkung dilakukan cara yang sama dengan bezier tool

e. Polyline tool

Tool ini berfungsi untuk membuat garis yang lurus presisi, tool sebelumnya akan membuat garis mengikuti persis arah gerakan mouse, sedangkan Polyline tool, akan membuat garis yang lurus mengikuti arah gerakan mouse.

f. Three points curve tool

Membuat garis melengkung dapat dilakukan secara cepat dengan tool ini, cukup lakukan sekali klik tahan, kemudian geser ke titik lain, akan tercipta sebuah garis lengkung, untuk mengakhiri cukup klik sekali lagi.

g. Interactive connection tool dan Dimension tool

Jika ingin membuat semacam diagram alur, tool ini dapat digunakan untuk membuat alur penghubungnya. Seperti untuk menghubungkan tabel satu dengan tabel lainnya yang digunakan sebagai garis keterangan ukuran sebuah objek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA Press).
- Anwar, Chairul. 2015. *Learning Value At Senior High School Al Kautsar Lampung For The Formation od Character*. (Journal of Education an Practice Vol.6, No.9).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV, Medya Jakarta).
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*( Jakarta: Pt Rineka Cipta: 2010 ).
- Pupuh Fathurrohman, M Sbrly Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*( Bandung: Pt Refika Aditama : 2010 ).
- Nana SudjanaNana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Bejara Mengajar* ( Bandung: Sinar Baru Alegesindo : 2013 ).
- Andi Prastowo, *Munyunun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasiu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* ( Jakarta, Prenadamedia Group : 2015 ).
- Iskandarwassid,Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* ( Bandung, Pt Remaja Rosdakarya : 2008).
- Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK* ( Tangerang Selatan, Universitas Terbuka : 2012).
- Anis Salasatun, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Bergambar Untuk Siswa Kelas IV MIN Kelagenserut Jiwan Madiun* ( Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Ibtidayah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri STAIN, Pornorogo, 2015 ).
- Andi Prastowo, *Menyunun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015).

- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*( Jakarta, Pt Rineka Cipta: 1997 ).
- Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi pembelajaran*, ( Jakarta, Bumi Aksar: 2011 ).
- Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013 ).
- Suriato Ruslan, *Font dan Tipografi*, ( Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2011).
- Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, ( Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013).
- Susanto Windura, *Memory Champion School*, Alex Media Komputindo.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2010).
- Sujiono, Dkk, *Anak Dan Kemampuannya Dalam Belajar*(Yogyakarta: Nusa Permai, 2008).
- Yaumi, *Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2013).
- Muhammad Wendi, *Memahami Cara Anak - Anak Belajar*, (Jakarta: Visi Media, 2013).
- Lefrancois Kholis, *Strategi Pengembangan Kognitif Dan Anak*, (Surabaya: Gramediacitra, 2009).
- Mulyati, *Kecerdasan Berfikir Anak*, (Jakarta: Pustaka Media, 2005).
- Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka, 2004), h. 34.
- Admin.2008. *Pengertian software (Perangkat Lunak) Komputer*.(online),<http://belajar-komputer-mu.com>, diakses 15 Desember 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ( Bandung, Alfabet, 2008 ) h 407
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2012 ).
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009).



Riduwan , Sunarto, *Pengantar Statistika*, ( Bandung, : Alfabet, 2014 ).